

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 7 PEDUNGAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NI WAYAN SURATI

ABSTRACT

The implementation of this research is located at SD Negeri 7 Pedungan which aims to find out the increase in student achievement after applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the learning process. The initial problem that occurs is that the learning process undertaken by the teacher is not yet optimal in improving students' mathematics learning achievement. After the data were collected using an instrument in the form of a student achievement test, the initial average score of 68.67 increased to 76.49 in the first cycle and rose to 84.45 in the second cycle.

The results of the second cycle are in line with expectations of the indicators of research success, therefore this study was not continued to the next cycle. With the acquisition of these data it can be ensured that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the implementation of the learning process is able to improve student learning achievement so that the proposed hypothesis can be accepted.

Keywords: contextual teaching and learning model, mathematics learning achievement

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 7 Pedungan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Permasalahan awal yang terjadi adalah belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Setelah data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa tes prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata awal 68,67 naik menjadi 76,49 pada siklus I dan naik menjadi 84,45 pada siklus II.

Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci: model contextual teaching and learning, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai peserta didik yang diharapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu; 1) Berpusat pada peserta didik; 2) mengembangkan kreatifitas peserta

didik; 3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; 4) bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Ibid, 2002).

Namun kenyataan yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan, hal tersebut terlihat pada data nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran matematika, karena bagi siswa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena berbagai konsep dan rumus pemecahan permasalahan yang harus dihapal. Sehingga beberapa siswa di kelas VI semester I SD Negeri 7 Pedungan mengalami permasalahan pada nilai belajar matematika. Melihat data yang diperoleh rendahnya prestasi belajar matematikasiswa kelas VI semester I SD Negeri 7 Pedungan yang baru mencapai rata-rata 68,67 menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Hanya kesenjangan tersebut membuat peneliti Sebaru guru di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Hal inilah yang membuat peneliti harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan membuat hubungan antara pengetahuan atau konsep yang

telah dimiliki oleh siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sekaligus menguasai materi pelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 7 Pedungan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 7 Pedungan?

Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model *contextual teaching and learning* dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Manfaat hasil penelitian secara teoritis dapat dipakai sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka

peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: bagi siswa, mengenal model pembelajaran baru dengan berbagai kegiatan yang didasari pengalaman maupun kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan namun tetap bermakna dalam rangka meningkatkan pengembangan pribadi siswa. Bagi guru, diharapkan akan membantu meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat, media, teknik, strategi serta metode-metode ajar tertentu sehingga meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas serta bermanfaat untuk peningkatan sikap profesionalisme guru. Bagi sekolah, diharapkan akan membantu terjadinya perbaikan pembelajaran serta peningkatan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Bagi pendidikan, secara umum akan dapat dipakai sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berikut disampaikan beberapa pendapat ahli untuk melengkapi kebenaran teori. *Contextual Teaching And Learning* didasarkan pada filosofi bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, hasilnya

diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajar dengan situasi dunia nyata siswa perlu dilakukan guru (Depdiknas, 2002: iii). CTL berakar pada sebuah pandangan baru Elaine B. Johnson (2011:31). Selanjutnya, pada halaman 58 dan 73 ditulis bahwa CTL adalah sebuah sistim yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah sistim pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan-muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dalam CTL ada *Learning Community*. Dengan bekerjasama, para siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana dan mencari pemecahan masalah.

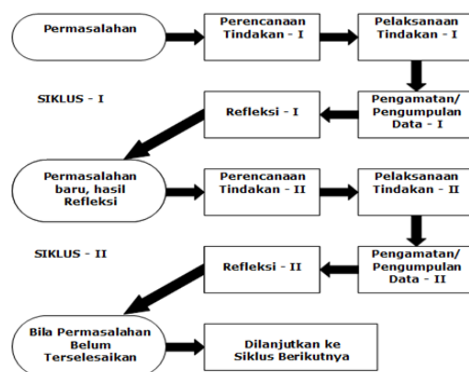
Langkah-langkah pengajaran yang bisa dilakukan guru di dalam kelas adalah sebagai berikut. (1) Memulai dengan pengaktifan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. (2) Setelah itu bahan dibagikan dan dipelajari/dikonstalisasi oleh siswa, sambil tidak perlu guru melepaskan kesempatan tanya jawab dan tanya jawab. (3) Langkah guru selanjutnya

yang merupakan elemen penting dari *Contextual Teaching And Learning* tentang pemahaman pengetahuan, setelah konsep sementara ada pada pengetahuan mereka dikemukakan, kemudian ditanggapi oleh siswa lain kemudian guru merevisi apa-apa yang belum benar lalu dikembangkan untuk menjadi pengetahuan baru. (4) Langkah yang terakhir adalah penilaian yang dalam hal ini penilaian tersebut adalah penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 7 yang berlokasi di Jl. Pulau Moyo No 63, Pedungan Denpasar., Kota Denpasar dimana lingkungan sekolahnya bersih, sejuk, rindang dan nyaman.

Peneliti mengutip rancangan dari Depdiknas (2011: 12) agar alur dari pelaksanaan penelitian ini jelas dilaksanakan pada proses pembelajaran yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: 01 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Depdiknas (2011:12)

Prosedur:

Peneliti menggunakan rancangan model yang dibuat oleh Depdiknas (2011:12), dengan prosedur sebagai berikut: Dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 49 orang siswa yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 7 Pedungan. Fokus dalam penentuan objek penelitian tertuju pada peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Untuk penelitian ini, ditentukan akan berlangsung dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar Matematika peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Acuan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang digunakan adalah KKM mata pelajaran Matematika untuk kelas VI adalah 70 pada tahun pelajaran 2017/2018. Jika secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan 85% memperoleh nilai tes akhir ≥ 70 , maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan sudah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 15 orang siswa (30%) dari 49 orang siswa di kelas VI pada semester I tahun ajaran 2017/2018 memperoleh nilai diatas KKM. Terdapat 34 orang siswa (70%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Ketidakterhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Pada perencanaan Siklus I ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu: menyusun jadwal untuk pelaksanaan. Menyusun rencana kegiatan. Berkonsultasi dengan teman-teman guru,

membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran. Merancang skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

Pada saat mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa. Anak-anak diatur sedemikian rupa agar mudah menerima pelajaran. Mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang mesti harus dicapai secara kelompok maupun secara individual. Pada saat mengajar, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap siswa yang berhasil. Melaksanakan pembelajaran.

c. Observasi I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran Matematika adalah, dari 49 siswa yang diteliti, 36 (73%) anak

memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 13 (27%) anak memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

d. Refleksi I

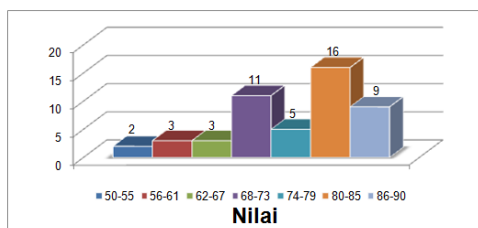
Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 76,49
2. Median (titik tengahnya) adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 80
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-55	53	2	4%
2	56-61	59	3	6%
3	62-67	65	3	6%
4	68-73	71	11	22%
5	74-79	77	5	10%
6	80-85	83	16	33%
7	86-90	89	9	18%
TOTAL			49	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 7 Pedungan Siklus I

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) dituntut keaktifan siswa lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan, 2) memberi penekanan pada siswa yang sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok dilakukan agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban, 3) kekurangan waktu akibat guru sering dan senang berceramah dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut, diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Pelaksanaan II

Langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing peserta didik, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan

sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode ajar agar pembelajaran tidak membosankan.

c. Observasi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 49 orang siswa yang diteliti sudah semua siswa memperoleh nilai melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh.

d. Refleksi II

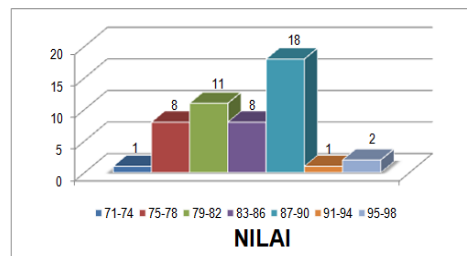
Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 84,45
2. Median (titik tengahnya) adalah: 85
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah: 85
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	71-74	72,5	1	2%
2	75-78	76,5	8	16%
3	79-82	80,5	11	22%
4	83-86	84,5	8	16%
5	87-90	88,5	18	37%
6	91-94	92,5	1	2%
7	95-98	96,5	2	4%
TOTAL			49	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 7 Pedungan Siklus II

Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan pada pembahasan ini yaitu sebagai berikut: kegiatan awal diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 68,67 dengan presentase ketuntasan 30%. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Matematika di SD Negeri 7 Pedungan dengan hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 7 Pedungan merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat

peneliti mencoba model *Contextual Teaching and Learning*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 76,49 dengan presentase ketuntasan 73%. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 84,45 dengan presentase ketuntasan 100%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai

teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan adalah upaya menjawab apa yang tertuang pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan untuk ini simpulan yang dapat disampaikan adalah: kegiatan awal dimana model pembelajaran yang digunakan tidak menentu, termasuk pula metode ajar yang digunakan hanya sekedar saja membuat prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika rendah dengan nilai rata-rata 68,67 dengan presentase ketuntasan 30% dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini yaitu 70. Setelah dilakukan perencanaan yang lebih matang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan dengan media Pembelajaran yang relevan, dilanjutkan dengan pelaksanaannya di lapangan yang benar sesuai teori yang ada dan dibarengi dengan pemberian tes secara objektif akhirnya terjadi peningkatan

dari nilai rata-rata awal 68,67 menjadi rata-rata 76,49 dengan presentase ketuntasan 70% pada siklus I. Demikian juga terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 84,45 presentase ketuntasan 100% pada siklus II dimana dapat dikatakan terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas VI semester I SD Negeri 7 Pedungan tahun pelajaran 2017/2018 meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya mampu membuat peserta didik belajar lebih efektif dan lebih mengairahkan. Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu meningkatkan prestasi belajar, tentu dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen

disampaikan saran sebagai berikut. Bagi guru, guna meningkatkan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal. Selanjutnya, agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walaupun dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga keaktifan belajar akan meningkat. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model/metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pendidikan Dasar dan Menengah.

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.